

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Dan tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Dalle (1990) bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Dikatakan pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 dinyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Menurut Raditya (2000) dikatakan bahwa Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Serta Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan contohnya *Home Schooling*.

Di Indonesia khususnya di kota-kota besar, pendidikan non formal yang melaksanakan pendidikan musik semakin banyak jumlahnya dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya orang – orang yang berminat mempelajari musik. Bandung sebagai salah satu kota di Indonesia yang banyak memiliki sekolah atau kursus musik dan vokal merupakan salah satu instrument yang banyak diminati masyarakat.

Salah satu sekolah musik yang melaksanakan kursus Vokal adalah Purwacaraka Music Studio. Sekolah musik tersebut merupakan pelopor sekolah musik privat di Indonesia dan telah membuka cabang di seluruh Nusantara. Murid-murid hasil didikan PCMS sebagian besar telah sukses dan berhasil pada bidangnya baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Murid yang belajar di PCMS tidak saja terdiri dari murid yang memiliki sifat umum, akan tetapi ada pula yang memiliki kebutuhan khusus yaitu siswa *Autis Asperger*.

Pada saat peneliti melakukan observasi di PCMS pada kelas vokal terhadap salah satu siswa berkebutuhan khusus (*Autis Asperger Syndrom*). Siswa tersebut kini telah mampu melewati jenjang *Grade* 1-3 pendidikan di Purwacaraka Music Studio dan sekarang sedang menempuh *grade* 4 . Pada awal penelitian *grade* 4 siswa tersebut berkomunikasi hanya satu arah dan selalu terobsesi dengan 1 topik pembicaraan dan diulang-ulang, tidak dapat mengontrol emosi, selalu berbicara sendiri, dan terkadang tertawa seperti memiliki dunia khayalan, tidak bisa duduk tenang, koordinasi motorik yang kurang, nada bicara monoton, dan kesulitan berinteraksi sosial. Namun siswa tersebut memiliki ingatan yang kuat dalam menghafal, dan bakat pada bidang vokal yaitu kemampuannya menebak nada dan suara yang merdu. Setelah beberapa kali observasi maka terlihat perubahan, siswa tersebut mengalami perubahan pada cara berinteraksi sosial yaitu terlihat pembicaraan terjadi dua arah walaupun tidak ada kontak mata dan masih selalu

diulang-ulang, emosi mulai stabil walaupun terkadang masih suka berteriak-teriak dan masih sulit memahami, mulai mengerti perasaan dan perspektif orang lain.

Hal ini yang menarik karena mengingat penyandang Autis *Asperger* harus belajar dengan cara khusus agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Tujuan siswa mengikuti pembelajaran vokal selain mengembangkan bakat dalam bidang vokal juga untuk membantu meningkatkan interaksi sosial dan konsentrasinya dalam belajar. Ketertarikannya pada vokal sangat penting. Mengingat penyandang autis sangat sulit mengalami hal baru.

Penanganan anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal lainnya karena mereka memiliki gangguan perkembangan. Menurut Hans Asperger dikutip pada buku Sindrom Asperger karangan Tony Aatwood (2002) dikatakan bahwa Sindrom Asperger adalah salah satu gejala autisme dimana para penderitanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, sehingga kurang begitu diterima. Karakteristik yang menonjol pada seseorang yang mengidap kelainan ini adalah kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal maupun memahami emosi serta perasaan orang lain. Ini lah yang dapat diberikan oleh PCMS Bungur dalam menghadapi siswa autis Asperger dengan bantuan pendidik terlatih dan mampu menghadapi siswa tersebut.

Siswa tersebut memiliki masalah kesulitan pada interaksi sosial dan emosi yang tidak stabil, maka kegiatan bermusik dirasa dapat meningkatkan konsentrasi, emosi dan interaksi sosialnya. Gejala yang dialami individu autis *Asperger* sendiri adalah :

1. Komunikasi nonverbal yang tidak normal, misalnya menghindari kontak mata, berhadapan dengan orang lain
2. Kegagalan dalam mengembangkan hubungan dengan orang lain dan kesulitan bersama kelompok bermainnya, misalnya anak lebih suka atau nyaman bersama orang dewasa atau orangtuanya
3. Tidak mampu bersikap spontan dalam menikmati, ketertarikan atau menghargai orang lain

4. Kesulitan memahami ekspresi wajah
5. Gangguan dalam berbicara atau berbahasa terutama pada penguasaan semantik dan intonasi, sehari-harinya kadang mereka juga berbicara dalam bahasa yang formal (Hans Asperger menyebut anaknya dengan sebutan “profesor kecil“)
6. Kesulitan dalam menginterpretasikan bahasa atau kesulitan dalam mengartikan maksud dalam percakapan

Berdasarkan dari paparan yang dijabarkan mengenai gejala-gejala autis Asperger diatas, dapat dikatakan sesuai dengan kondisi yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui interaksi sosial yang dicapai siswa tersebut setelah mendapatkan pengajaran. Selain itu, ingin diketahui pula mengenai interaksi belajar mengajar, metode, dan proses pembelajaran yang diterapkan pengajar sebagai cara membentuk interaksi sosial siswa tersebut.

Di dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pengajaran. Semakin baik penggunaan metode mengajar maka kemungkinan tercapainya tujuan akan semakin besar. Artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi, kondisi, media pengajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Melalui pembelajaran vokal, peneliti mengharapkan dapat lebih memahami cara belajar siswa Autis Asperger dalam bidang seni khususnya kemampuannya dalam bernyanyi, melalui cara berinteraksinya dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PEMBELAJARAN VOKAL SEBAGAI CARA MENYEMPURNAKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA AUTIS ASPERGER DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO BUNGUR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses interaksi siswa Autis Asperger dalam pembelajaran vokal di Purwacaraka Music Studio Bungur?
2. Apa metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa autis Asperger?
3. Bagaimana hasil interaksi sosial siswa setelah mengalami proses pembelajaran vokal di Purwacara Music studio Bungur?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik batasan masalah yaitu Apakah Pembelajaran Vokal dapat menyempurnakan Interaksi Sosial Siswa Autis Asperger di Purwacaraka Music Studio Bungur ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu bisa menjawab permasalahan yang ada pada penelitian seperti :

1. Untuk mengetahui proses berinteraksi siswa Autis Asperger dalam pembelajaran vokal.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal pada siswa Autis Asperger.
3. Untuk mengetahui hasil dan perkembangan signifikan pada interaksi sosial siswa Asperger setelah mengalami proses pembelajaran vokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat- manfaat sebagai berikut :

1. Penyandang Autis *Asperger*

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan interaksi sosial melalui pembelajaran vokal dan mengembangkan bakat musik yang mereka miliki

2. Pengajar Musik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus autis *Asperger* di sekolah, studio musik.

3. Program Seni Musik

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya.

1.6 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Purwacaraka Music Studio Jl. Bungur No.25 Sukasari Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan yang dipakai.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi-informasi yang bersifat teoritis dan ilmiah, baik bersumber dari buku ilmiah, jurnal ilmiah, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, Teknik dan Instrument. Bab ini juga berisi penjelasan rinci perihal pengumpulan data, analisis data dan penyajian analisis data.

BAB IV DATA PENELITIAN & PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data yang diperoleh, baik data yang diambil melalui observasi, wawancara (kuesioner/angket), diskusi kelompok, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, diklasifikasi, dibuat tabel/bagan dan kemudian dianalisis pada sub bab Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran penulis atas kesimpulan yang didapat.